

Efektivitas Model *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Operasi Hitung Di Kelas II

Siti Barkah Asalamah^{1*}, Samsul Pahmi², Mohamad Najib³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Bisnis dan Humaniora
Universitas Nusa Putra Sukabumi. Jalan Raya Cibatu Cisaat No.12,
Cibolang Kaler, Kec.Cisaat, Sukabumi, Jawa
Email: siti.barkah_pgsd18@nusaputra.ac.id 1*

Abstract: Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya nilai belajar matematika siswa dengan materi matematika kelas II. Tujuan penelitian ini adalah agar pembelajaran *example non example* berbasis gambar meningkatkan efektivitas hasil belajar pada siswa kelas II SD dan kelas II Bahan ajar. Survei ini dilakukan di SD Negeri Ciabad dan SD Negeri Longkewang. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas II SD Negeri Ciabad sebanyak 25 siswa dan SD Negeri Longkewang sebanyak 26 siswa, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini termasuk pada penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu dan dilakukan dalam dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes berupa *post-test* di akhir pembelajaran digunakan sebagai metode penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uji-t* berupa *uji-t* sampel independen. Hasil penelitian adalah 0,000 sehingga nilai signifikansi *uji-t* genap digambarkan sebesar 0,000. < 0,025 belum pernah terjadi sebelumnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Selisih rata-rata kedua data tersebut adalah 27,142 (*eksperimen* = 77,68 & *kontrol* = 50,54), yang berarti bahwa *example non example* memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap contoh-contoh pembelajaran konvensional.

Keywords: Model pembelajaran, *Example non example*, Hasil belajar, Operasi hitung

PENDAHULUAN

Matematika adalah mata pelajaran primer dari SD sampe pendidikan tinggi yang memegang peranan krusial pada pendidikan dasar hingga perguruan tinggi (Nugraha, 2020). Namun tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan saat belajar matematika, belum lagi tidak sedikit siswa yang menganggap matematika adalah mata pelajaran yang menakutkan (Ratnasari, 2017). Pada titik ini, ada banyak alasan yang mendasari pemikiran tersebut salah satunya adalah model pembelajaran yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran. Siswa tidak menyukai matematika karena pembelajaran matematika yang diajarkan di sekolah biasanya berfokus pada metode pengajaran ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Setelah diberi pembelajaran siswa diberi latihan soal yang dikerjakan secara pribadi, sehingga siswa ditempatkan pada posisi dimana siswa harus menemukan hal yang baru untuk memecahkan persoalan tersebut. Padahal untuk pembelajaran matematika yang dianggap sulit oleh sebagian siswa dibutuhkan sebuah cara untuk membantu siswa dalam memecahkan persoalan

pada pembelajaran matematika terutama untuk siswa yang masih duduk dikelas rendah. Siswa kelas rendah memerlukan sesuatu yang konkrit untuk memahami sesuatu utamanya untuk pembelajaran matematika yang mengandung banyak angka. Oleh karena itu diperlukan suatu model yang dapat membantu siswa dalam memahami sesuatu utamanya pada pembelajaran matematika.

Model *example non examples* merupakan model pembelajaran yang bisa mengarahkan pemikiran siswa ke arah yang lebih konkrit, karena model ini yakni model pembelajaran yang memanfaatkan media visual pada penyampaian pembelajaran didalam kelas (Suryanti, 2017). *Example non example* cocok digunakan pada materi operasi hitung, karena dengan menggunakan gambar siswa dapat membentuk konsep-konsep operasi hitung secara konkrit bukan abstrak sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi juga bisa menghindari rasa bingung. Penelitian didasarkan pada permasalahan yang terjadi di SDN Ciabad dan SDN Longkewang, berdasarkan hasil observasi pada 21 Februari 2022 & 22 Februari 2022 dalam pembelajaran matematika ditemukan hambatan-hambatan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yaitu hasil belajar siswa khususnya pada materi operasi hitung yang masih rendah, masih kurangnya penggunaan media pembelajaran yang berakibat pada kurangnya pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan dan menjadikan siswa menjadi penerima materi saja. Berdasarkan masalah tersebut, penggunaan model pembelajaran *example non examples* dijadikan resolusi pada penelitian ini.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Melani (2016), pembelajaran matematika menggunakan model *example non examples* bisa meningkatkan kinerja siswa. Hafiz (2019) juga menyebutkan belajar matematika melalui model *example non examples* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika dan meningkatkan prestasi siswa. Penelitian lain juga menyebutkan pembelajaran matematika dengan menerapkan model *example non examples* dapat menarik lebih banyak perhatian siswa, membuat pembelajaran lebih menyenangkan, dan meningkatkan prestasi belajar matematika mereka (Hidayati, 2014). Oleh karena itu penulis tertarik untuk membuat artike berdasarkan problematika yang terjadi di SDN Ciabad dan SDN Longkewang untuk mengetahui apakah model *example non example* efektif dalam meningkatkan nilai siswa kelas dua sekolah dasar, dan bagaimana hasil belajar siswa kelas dua sebelum dan sesudah menerapkan model *example non example* pada materi operasi hitung.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian ini bertujuan untuk menemukan hasil perlakuan yang timbul akibat dari tindakan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti dalam bentuk numerik (Ade, 2018) (Hermawan, 2019). Jenis penelitian ini menggunakan jenis quasi-experimental dengan menggunakan desain post-test control-only (Cook & Campbell, 1979). Desain ini secara objektif hanya mengontrol hasil akhir dari perlakuan uji. Populasi penelitian ini adalah siswa SDN Ciabad dan SDN Longkewang, dan sampel yang digunakan yakni siswa kelas II dari masing-masing sekolah tersebut. Kelas 2 SDN Ciabad 25 siswa digunakan sebagai kelas eksperimen yang diperlakukan dengan menerapkan model pembelajaran atipikal keteladanan, dan kelas eksperimen kelas 2 SDN Longkewang 26 siswa tradisional dalam kegiatan belajar mengajar, merupakan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran.

Tes dan dokumentasi dimanfaatkan sebagai teknik pengumpulan data. Tes yang digunakan berupa post-test yang diberikan pada akhir pembelajaran baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan menggunakan soal tes yang sama. Sebelum tes diberikan kepada siswa, instrument test tersebut telah di uji validasi untuk memastikan bahwa alat tersebut benar-benar cocok sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini (Janna, 2021). Uji validasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validasi ahli yang dilakukan oleh para ahli bahan ajar matematika. Selain itu, data yang diperoleh dianalisis menggunakan SPSS versi 21. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji homologi, normalitas, dan hipotesis.

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah varian dari populasi penelitian sejenis atau tidak (Usmadi, 2020). Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah independent sample t-test. Uji t dilakukan dengan mengkomparasikan angka-t dengan tabel-t atau dengan memeriksa nilai signifikansi untuk setiap angka-t. Pengambilan keputusan untuk uji hipotesis yang dilakukan yaitu apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ maka bisa diartikan ada perbedaan hasil belajar matematika antara siswa pada kelompok eksperimen dan control, sedangkan apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka bisa diartikan tidak ada perbedaan hasil belajar matematika siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok control (Siregar, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model *example non example* diterapkan di kelas II SDN Ciabad sebagai perlakuan di kelas eksperimen dan penerapan pembelajaran konvensional di kelas II SDN Longkewang sebagai kelas kontrol. Di bawah ini merupakan data posttest siswa.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Posttest

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Tertinggi	84	75
Nilai Terendah	70	34
Jumlah	1942	1314
Rata-Rata	77,68	50,54

Data menunjukkan kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi skor sebesar 84 dan skor terendah sebesar 70 dengan nilai rata-rata setelah tes adalah 77,68. Sedangkan kelas kontrol mendapat skor tertinggi sebesar 75 dan skor terendah sebesar 34 dengan rata-rata sebesar 50,54. Ditinjau dari hasil yang ada kelas eksperimen mendapat hasil yang lebih unggul dari pada kelas kontrol.

Hasil test diperoleh dari posttest yang diberikan kepada siswa sebanyak 12 soal pilihan ganda. Pemberian posttest dilakukan pada Selasa, 26 April 2022 terhadap 25 siswa Kelas II di SDN Ciabad, dan pada hari Rabu, 27 April 2022 terhadap 26 siswa Kelas II di SDN Longkewang. Setelah data diperoleh kemudian data dianalisis menggunakan SPSS versi 21 sebagai berikut:

1. Uji Validasi

Uji validasi dilakukan untuk memastikan instrument test yang dimanfaatkan benar-benar valid sebagai alat ukur untuk mengukur variabel dalam penelitian ini (Janna, 2021). Uji validasi yang digunakan berupa uji validasi ahli yang dilakukan oleh dosen pendidikan guru sekolah dasar di Universitas Nusa Putra. Saran validator gambar dibuat lebih menarik dan mengoreksi pertanyaan yang ditandai dengan kalimat yang benar dan tepat. Sebelum test diberikan pada siswa, instrument direvisi sesuai saran validator.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak Berikut merupakan uji normalitas 51 data siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan perhitungan Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 2. Uji Normalitas

Kelas	N	Mean	Asmp. Sig. (2-tailed)	Keputusan
Kelas Eksperimen	25	77.68	.072	Data Normal
Kelas Kontrol	26	50.54	.085	Data Normal

Data menunjukkan nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,072 dan nilai signifikansi kelas ckontrol sebesar 0,085. Karena nilai signifikasi yang didapat untuk kelas control dan eksperimen $> 0,05$ maka bisa ditarik kesimpulan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengkonfirmasi kesamaan antara kelas eksperimen dan kontrol. Berikut hasil uji homogenitas penelitian berbantuan SPSS 21:

Tabel 3. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.155	7	41	.059

Data menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,059, karena nilai sig $> 0,05$ maka data dinyatakan seragam atau homogen.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis pada peneltian ini yakni:

Ho : Model pembelajaran *example non example* tidak dapat mempengaruhi hasil belajar

Ha : Model pembelajaran *example non example* dapat mempengaruhi hasil belajar

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *example non examples* terhadap hasil belajar siswa. Uji Hipotesis pada penelitian ini yakni Independent sample t-test dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Hipotesis

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
									Lower	Upper	
Hasil_Belajar	Equal variances assumed	12.518	.059	9.331	49	.000	27.142	2.909	21.296	32.987	
	Equal variances not assumed			9.472	32.315	.000	27.142	2.866	21.307	32.976	

Berdasarkan data diatas nilai signifiknasi yang didapat sebesar 0,000. Karena $0,000 < 0,05$ artinya ada perbedaan hasil belajar matematika antara siswa pada kelompok eksperimen dan control dengan selisih rata-rata antara kedua data adalah 27,142 (eksperimen = 77,68 dan kontrol = 50,54). Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima dengan artian “Model pembelajaran *example non examples* dapat mempengaruhi hasil belajar materi operasi hitung di kelas II”

Penelitian ini memanfaatkan kelas II SDN Ciabad (kelas eksperimen) dan kelas II SDN Longkewang (kelas kontrol) sebagai sampel penelitian yang berjumlah 51 siswa, terdiri dari 25 di kelas eksperimen dan 26 di kelas kontrol. Penelitian berlangsung selama 6 pertemuan untuk setiap kelas yang terdiri dari 2 JP setiap pertemuan. Penggunaan model *example non examples* di kelas eksperimen, membagi siswa akan menjadi kelompok kecil. Kegiatan diskusi kelompok dan tanya jawab antar siswa dan guru berlangsung mengenai materi operasi hitung dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, kondisi ini melatih siswa untuk meningkatkan analisa mengenai gambar pada materi yang diberikan. Sehingga kegiatan pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Ditinjau dari kegiatan pembelajaran, model *example non example* banyak memberikan maafkan sehingga dapat dianggap model iniberpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika kelas dua di SDN Ciabad.

Penerapan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Tidak semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sebagian siswa memilih untuk diam karena merasa malu untuk memberikan tanggapan atau pendapat mengenai materi yang diterima. Sehingga interaksi siswa dirasa masih kurang dan suasana belajar cenderung membosankan. Akibatnya, capaian pembelajaran tidak diterima sepenuhnya oleh siswa.

Tingkat keberhasilan belajar siswa ditinjau dari hasil post-test. Skor post-test untuk kelas eksperimen mencapai skor maksimal 84, skor minimal 70, dan skor rata-rata 77,68. Sedangkan nilai post-test untuk kelas kontrol mendapat nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 34, dengan nilai rata-rata sebesar 51,85. Hasil tersebut membuktikan bahwa model *example non examples* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Penyebab adanya peningkatan hasil belajar matematika adalah karena model *example non example* ini mengandung beberapa fitur konseptual. Selain itu model ini dapat membantu siswa dalam mengeksplorasi dan memperdalam pemahaman tentang konsep matematika menjadi lebih kompleks. Model ini membuat siswa untuk menyesuaikan juga memilih contoh yang ada dengan memanfaatkan gambar yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar (Puspitaningsih, 2018).

Kelebihan lain dari model *example non example* yakni meningkatkan pemikiran kritis siswa dalam menganalisis gambar, mengetahui cara mengaplikasikannya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pemikirannya. Pembelajaran ini memanfaatkan teori konstruksi kognitif karena selain menitik beratkan pada hasil belajar siswa, kegiatan pembelajaran juga dirancang untuk mendapat atau membangun pengetahuan karena adanya interaksi sosial siswa yang memberikan pengalaman yang bermakna seiring peningkatan hasil belajar (Oennus, 2019). Namun model *example non example* juga memiliki kekurangan yakni membutuhkan waktu yang cukup lama dan tidak semua materi dapat dipaparkan dengan media gambar.

KESIMPULAN

Model *example non example* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Karena berdasarkan uji indepent sample t-test nilai signifiknasi yang didapat sebesar 0,000. Karena $0,000 < 0,05$ artinya ada perbedaan hasil belajar matematika antara siswa pada kelompok eksperimen dan control dengan selisih rata-rata antara kedua data adalah 27,142 (eksperimen = 77,68 dan kontrol = 50,54). Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima dengan artian “Model pembelajaran *example non examples* dapat mempengaruhi hasil belajar materi operasi hitung di kelas II”.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kepala SDN Ciabad dan SDN Longkewang beserta guru kelas 2 yang telah mengizinkan

serta membantu dalam pengambilan data selama penelitian. Dan terimakasih kepada semua pihak yang sudah membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, Y. M., Herawati, A., & Rofiah, S. N. (2014). Implementasi Strategi *Example Non Example* Berbasis kartun pada Mata Pelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar.
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS. <https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52>
- Melani Galuh N.P (2016). Penggunaan Model Pembelajaran *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Sikap Teliti Dan hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Dalam Pelajaran Matematika Pada Materi Operasi Hitung Bilangan. *Jurnal Ortopedagogia*, 1(3), 205-211.
- Muarif, H. (2020). Pengaruh Metode *Example Non Example* Berbantuan Media Flannelgraph (Papan Flannel) Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas III SD Negeri 1 Campang, Gisting (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi pengaruh daring learning terhadap hasil belajar matematika kelas iv. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265-276.
- Oennus, T. O., Erni, E., & Habibie, R. K. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Example Non Example* Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(5).
- Puspitaningsih, A., & Sujadi, A. A. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran *Example Non Example* terhadap prestasi belajar matematika. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*.
- Ratnasari, I. W. (2017). Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2).
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Suryanti, P. & Hanifah, N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Pada Materi Tokoh-Tokoh Sejarah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gunungsari. *Jurnal pena ilmiah*, 2(1), 2021-2030.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian persyaratan analisis (Uji homogenitas dan uji normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1).